

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

#### **1. Prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar**

##### **a. Prosedur**

MTs Al-azhar Ponggok Blitar merupakan suatu lembaga atau instansi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam meningkatkan etika Islami peserta didik. Pola-pola tersebut digunakan secara spesifik oleh guru aqidah akhlak dalam memberikan pembelajaran aqidah akhlak. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara peserta didik dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis. Prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan prosedur yang perlu ditempuh yaitu; prapembelajaran atau juga sering disebut sebagai awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir atau penutup pembelajaran. Terdapat beberapa prosedur yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar di dalam kelas, diantaranya :

1) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Sesuai dengan hadist Nabi, bahwa segala sesuatu yang dilakukan seseorang tergantung pada niatnya. Maka dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran diharapkan peserta didik akan memiliki kebiasaan untuk selalu berdo'a terlebih dahulu sebelum mereka segala aktifitasnya. Juga dengan berdo'a menjadikan peserta didik selalu ingat kepada Allah, dan menyadari bahwa tiada aktifitas

yang luput dari penglihatan-Nya. Juga berdo'a ialah wujud dari sifat penghambaan. Juga berdo'a ialah wujud dari sifat penghambaan manusia terhadap Tuhannya.

Prosedur peningkatan etika Islami di MTs Al-Azar berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru dan juga peserta didik, memperoleh hasil bahwasanya terdapat cara yang dilakukan dalam meningkatkan etika Islami peserta didik, yaitu :

Peningkatan etika Islami yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak salah satunya ialah dilakukan di dalam kelas, yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Dimana dalam hal ini guru dituntut bukan hanya mentransfer ilmu agama namun mampu menumbuhkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Menumbuhkan nilai-nilai agama tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh nyata, kisah-kisah teladan dan juga memberikan penjelasan yang logis mengenai bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islami. Semuanya dilakukan guru untuk meningkatkan etika Islami peserta didik dengan didorong oleh adanya pemahaman dalam diri peserta didik sendiri tentang sesuatu yang akan diperbuatnya. Karena perbuatan (akhlak) manusia bergantung pada pola pikir dan pola rasa manusia. Jika pandangannya mengenai perbuatan yang akan dilakukan sesuai dengan akal

dan hatinya, maka etika Islami akan terbentuk dengan jelas sesuai dengan kapasitas pemahamannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pak Rifki, selaku guru aqidah akhlak, bahwasannya:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak, ketika saya masuk kelas peserta didik diwajibkan untuk bersalaman, kemudian peserta didik duduk dengan rapi, pelajaran diawali dengan salam kemudian berdoa, setelah itu saya memberikan materi tentang aqidah akhlak dan bagaimana cara mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ketika peserta didik ada yang belum paham tentang materi yang saya terangkan, saya perbolehkan untuk bertanya, kemudian proses pembelajaran ditutup dengan doa dan salam dan catatan penting yaitu peserta didik tidak boleh keluar kelas mendahului bapak/ibu guru yang mengajar.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Saib, menurutnya :

“Memang benar mbak, apa yang dikatakan Pak Rifki, kami disini dibiasakan untuk selalu bersalaman dengan guru, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

“Pada tanggal 11 Januari 2020, peneliti melakukan observasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, saya melihat semua peserta didik masuk ke dalam kelas, dan ketika guru yang mengajar datang, mereka langsung satu persatu maju ke depan kelas untuk bersalaman dengan guru, kemudian peserta didik duduk dengan rapi, dan berdoa sebelum pelajaran di mulai.”<sup>3</sup>

Hal lain Pak Marom juga berpendapat bahwa :

“Dalam suatu pembelajaran di dalam kelas, menurut saya sebaiknya guru memberikan contoh nyata bagaimana bersikap yang baik, yang sesuai dengan ajaran aqidah

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang tamu Madrasah.

<sup>2</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.10 di Masjid MTs Al-Azhar

<sup>3</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020

Islam dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik memahami apa yang dijelaskan dalam materi pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga pada akhirnya bukan hanya mengerti namun peserta didik akan mampu mengaplikasikannya apa yang telah guru sampaikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>4</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dan juga observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap Pak Rifki selaku guru Aqidah Akhlak, prosedur yang digunakan guru aqidah akhlak di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar yakni peserta didik diwajibkan untuk bersalaman dengan guru, pelajaran diawali dengan salam kemudian berdoa, setelah itu guru memberikan materi tentang aqidah akhlak, kemudian ketika ada peserta didik yang belum paham terkait materi yang diajarkan diperbolehkan untuk bertanya, kemudian proses pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Catatan penting yaitu peserta didik tidak boleh keluar kelas mendahului bapak/ibu guru yang mengajar.

Dan pada akhirnya semua peserta didik terlihat terbiasa dengan prosedur yang digunakan, Pak Rifki menambahkan :

“Bahwa setiap pertemuan pertama dengan peserta didik saya jelaskan untuk pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan di dalam kelas dan di masjid, prosedur ini menurut saya sangatlah baik, karena dengan praktek langsung untuk shalat dhuha dan juga membaca Al-Qur’an maka saya harap peserta didik akan terbiasa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat dilihat ketika sudah beberapa hari prosedur itu dilakukan, meskipun saya terkadang datang terlambat karena suatu hal namun peserta didik dengan kebiasaannya tetap melangsungkan shalat dhuha dan membaca Al-qur’an

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Marom pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 10.20 WIB di ruang tamu Madrasah.

bersama-sama tanpa harus mendapatkan pengawasan saya secara langsung.”<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajarannya selain dilaksanakan dalam kelas, juga dilaksanakan dalam masjid MTs Al-Azhar. Hal itu dilakukan beliau dengan harapan agar peserta didik dapat mempraktekkan langsung terkait materi yang didapatkannya dan peserta didik menjadi terbiasa untuk shalat dhuha terlebih dahulu dan dilanjutkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

#### b. Metode

MTs Al-azhar Ponggok Blitar merupakan suatu lembaga atau instansi yang mempunyai metode-metode tertentu dalam meningkatkan etika Islami peserta didik. Untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar, dengan begitu, kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik. Dengan begitu dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 10.30 WIB di ruang tamu Madrasah.

Guru menginginkan kegiatan pembelajaran itu sebaik-baiknya agar dapat menolong peserta didiknya belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Untuk menjadi penceramah yang baik diperlukan latihan dan umpan balik. Kemudian metode diskusi tanya jawab yang dilakukan di kelas hendaknya merupakan suatu tanya jawab dimana guru dapat melatih dan mendorong agar peserta didiknya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Metode peningkatan etika Islami di MTs Al-Azhar berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru dan juga peserta didik, Bu Fitri berpendapat bahwa:

“Sebenarnya ada bermacam-macam metode yang digunakan guru untuk mengajar, tetapi disini yang sering saya terapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya-jawab. Dengan menggunakan metode ceramah, saya menyampaikan materi aqidah akhlak secara lisan kepada peserta didik, kemudian melalui metode diskusi, saya menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangku terkait materi yang telah saya sampaikan, dan setelah berdiskusi, saya menyuruh peserta didik membentuk kelompok dengan tujuan untuk membahas suatu masalah terkait materi yang telah didiskusikan bersama tadi. Kemudian melalui metode tanya jawab, saya menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.”<sup>6</sup>

Menurut penulis 3 metode tersebut merupakan metode yang tepat bagi sebuah lembaga pendidikan yang letaknya didesa, karena 3 metode tersebut saling terhubung satu sama lain dan merupakan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Ibu Fitri pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang tamu Madrasah.

metode sederhana dalam menjelaskan sebuah materi atau pengetahuan. Pemberian metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi adalah cara yang digunakan guru aqidah akhlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu selain peserta didik paham teori namun juga dapat mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sebagai alat untuk mencegah peserta didik melakukan sesuatu yang sifatnya melanggar kaidah agama. Misalnya peserta didik berbicara sendiri dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, peserta didik berkelahi di dalam kelas, peserta didik mencorat-coret meja/kursi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

“Pada tanggal 11 Januari 2020, peneliti melakukan observasi di dalam kelas, saya melihat siswa dari kelas VII A, mereka ada yang sebagian mendengarkan, dan ada juga yang mencatat apa yang telah di sampaikan oleh guru melalui metode ceramah.”<sup>7</sup>

### c. Teknik

Seorang pendidik disamping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Karena begitu pentingnya pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pulalah agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan

---

<sup>7</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020



efisien. Di MTs Al-Azhar ini seorang guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Meski dalam pembelajaran peran peserta didik sangat dominan, tetapi seorang guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan sering kali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Maka teranglah sudah apa yang menjadi tanggung jawab seorang guru disini, bukan hanya mencerdaskan peserta didik namun membentuk peserta didik menjadi manusia-manusia yang berakhlak mulia pada akhirnya. Dimana tehnik pembelajaran merupakan cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran.

Teknik-teknik yang digunakan guru di MTs Al-Azhar dalam meningkatkan etika Islami peserta didik yaitu :

1) Melalui nasehat

Pemberian nasihat juga termasuk alat untuk mengembalikan peserta didik menuju jalan yang benar, setelah sebelumnya peserta didik berbuat kurang baik. Artinya nasihat disini memiliki peranan untuk menyadarkan peserta didik bahwa apa yang dilakukan selama ini ternyata kurang baik.

Pak Marom berpendapat:

“Menurut saya sebaiknya guru bukan hanya menjelaskan pelajaran di dalam kelas saja, melainkan juga harus memberikan nasihat-nasihat pada peserta didik agar peserta didiknya tidak hanya pandai dan mengerti ilmu umum melainkan juga mengerti mengenai ilmu agama yang selama ini harus mereka jalankan.”<sup>8</sup>

## 2) Melalui keteladanan

Pendidik sebagai teladan diharapkan mampu untuk menjaga perbuatan, dan ucapannya karena hal tersebut akan menjadi contoh untuk peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan mengenai arti seorang guru diawal pembahasan, bahwa guru ialah sosok yang dianggap perlu untuk ditiru dan juga diperhatikan. Maka patutlah jika seorang guru harus menjaga tutur kata, tingkah laku dan semua yang ada pada dirinya, kerena hal itu secara sadar ataupun tidak akan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Juga menjaga perbuatan yang demikian akan meningkatkan martabatkehidupan seorang guru dimata Allah, sesama manusia pada umumnya dan dimata peserta didik pada khususnya.

Selain memberikan nasihat seperti yang telah dijelaskan diatas, seorang guru harus mampu mengamalkan terlebih dahulu apa-apa yang dinasehatkan pada peserta didiknya. Sehingga akan terlihat sesuai apa yang dinasihatkan atau dikatakan guru dengan apa yang telah guru laksanakan atau perbuat selama ini. Dengan demikian peserta didik akan lebih

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, BapakMarom pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 08.10 WIB di ruang tamu Madrasah.

yakin untuk menjalankan apa yang telah guru nasihatkan padanya.

Pak Rifki menambahkan:

“Ya sebaiknya seorang guru itu harus mampu menjaga wibawanya agar peserta didik mampu melaksanakan apa yang telah guru sampaikan. juga harus menjaga semua yang ada pada dirinya karena akan ada banyak hal yang akan ditiru peserta didiknya.”<sup>9</sup>

### 3) Pemberian hadiah dan hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Hadiah akan dapat menimbulkan keinginan yang kuat pada peserta didik, sedang hukuman akan membuat peserta didik mentaati peraturan yang ada. Baik tata tertib sekolah maupun tata tertib yang ada di masyarakat.

Pak Marom memberikan penjelasan bahwasannya :

“Kalau untuk melakukan pembiasaan akhlak yang baik pada peserta didik, maka dibutuhkan hadiah dan juga hukuman. Biasanya hadiah yang paling sering diberikan pada peserta didik berupa nilai, baik nilai harian maupun nilai akhir peserta didik.”<sup>10</sup>

Senada dengan pernyataan Pak Marom, Pak Rifki juga berpendapat:

“Biasanya peserta didik akan cepat melaksanakan tugas yang saya berikan, saya selalu memberikan hadiah dan hukuman yang jelas. Untuk itu, Saya selaku guru aqidah akhlak mengatakan pada peserta didik, bahwa saya akan menghormati peserta didik yang taat terhadap tata tertib, namun untuk peserta didik yang melanggar tata

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang tamu Madrasah.

<sup>10</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Marom pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.10 WIB di ruang tamu Madrasah.

tertib maka saya akan memberikan hukuman padanya. Dan saya memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib disekolah tentu yang bersifat mendidik, contohnya seperti peserta didik saya hukum dengan membaca Surat Yasin sebanyak 3 kali. Kemudian juga saya suruh untuk menghafalkan Jus Amma.”<sup>11</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk membiasakan pada peserta didik perlu waktu dan juga peraturan yang jelas agar peserta didik patuh dengan tata tertib yang telah dibuat guru maupun tata tertib yang telah dibuat sekolah.

Selain dilakukan dalam kelas, teknik untuk meningkatkan etika Islami peserta didik juga dapat dilakukan diluar kelas. Kegiatan diluar kelas tersebut dapat dilaksanakan pada jam diluar jam pembelajaran kelas.

Pembelajaran untuk meningkatkan etika Islami peserta didik di luar jam pembelajaran dalam kelas, dapat berupa :

#### 1) Berjabat tangan dengan guru

Berjabat tangan dengan guru setiap peserta didik menjumpai guru, hal ini juga termasuk proses pembiasaan terhadap peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Dan denganberjabat tangan pula akan terjalin hubungan yang erat antara pribadi guru dan peserta didiknya.

“Pada tanggal 11 Januari 2020, peneliti melakukan observasi saat jam istirahat, saya melihat salah satu peserta didik berjabat tangan dengan guru saat menjumpai guru.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.20 WIB di ruang tamu Madrasah.

<sup>12</sup>Observasi, tanggal 11 Januari 2020

## 2) Larangan makan dengan berdiri

Larangan makan dengan berdiri juga termasuk pembiasaan akhlak yang baik bagi peserta didik, selain mendapat pahala ketika makan dengan duduk. Hal tersebut sangat gencar diingatkan oleh Bu Fitri :

“Bahwasannya yang membedakan antara manusia dengan hewan ketika makan ialah, jika hewan makan dengan berdiri sedang manusia makan dengan duduk.”<sup>13</sup>

## 3) Shalat dzuhur berjamaah

Teknik untuk meningkatkan etika Islami yang selanjutnya dilakukan di MTs Al-Azhar ialah kewajiban untuk menjalankan shalat dzuhur berjamaah. Bahkan untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik untuk menjalankan shalat dzuhur berjamaah disini sangatlah unik. Yaitu setiap peserta didik wajib membuat pin, dimana di dalam pin itu tertulis nama dan kelas. Kemudian setiap melakukan shalat dzuhur berjamaah maka pin akan dibawa dan dikumpulkan pada tiap-tiap peserta didik yang telah ditunjuk untuk bertanggung jawab mengabsensi temannya yang shalat dzuhur berjamaah. Sehingga akan sangat nampak siapa saja yang tidak melakukan shalat dzuhur berjamaah.

Kemudian dijelaskan Pak Rifki :

“Setiap peserta didik berkewajiban shalat dzuhur berjamaah dengan membawa pin sebagai tanda bukti telah melakukan shalat berjamaah. Dan setiap satu

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Ibu Fitri pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.25 WIB di ruang tamu Madrasah.

minggu sekali absensi dari tiap-tiap kelas dikumpulkan untuk mengetahui siapa saja yang sering tidak melaksanakan shalat berjamaah. Dan untuk peserta didik yang sering tidak melakukan shalat dzuhur berjamaah akan mendapatkan hukuman dari saya. Kemudian untuk siswi putri yang sedang datang bulan maka tetap datang ke masjid untuk menyerahkan pin tersebut, sehingga semua peserta didik diharapkan akan terbiasa datang ke masjid setiap kali waktu datang shalat dzuhur berjamaah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

“Pada tanggal 11 Januari 2020, peneliti melakukan observasi pada waktu sekitar pukul 12.00 untuk mengamati peserta didik yang sedang bergantian wudhu untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Masjid Al-Azhar.”<sup>15</sup>

## **2. Hambatan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Etika Islami peserta didik Di MTs Al-Azhar Pongkok Blitar**

Dalam meningkatkan etika Islami peserta didik, seorang guru Aqidah Akhlak tidaklah mudah begitu saja, ada saja faktor-faktor (kendala) yang dapat mempengaruhi proses peningkatan etika Islamipeserta didik tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa hambatan yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam proses meningkatkan etika Islami MTs Al-Azhar.

### **a. Faktor dari dalam diri peserta didik**

Faktor dari dalam diri peserta didik juga biasa disebut dengan naluri, dimana naluri adalah sifat bawaan dari lahir

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.35 WIB di ruang tamu Madrasah.

<sup>15</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020

yang ada dalam setiap diri peserta didik. Setiap peserta didik memiliki naluri masing-masing yang akan berbeda tiap peserta didik satu dengan lainnya. Naluri tersebut bersifat bawaan, sehingga untuk merubah naluri diperlukan proses dan juga kesabaran dari seorang guru.

Guru dalam merubah naluri peserta didik, khususnya untuk merubah dalam hal yang lebih baik tidak lah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin yang nantinya dapat merubah naluri peserta didik. Sehingga meskipun naluri bersifat bawaan namun bukan berarti akan tidak dapat dirubah.

Pak marom menambahkan bahwasannya :

“Menurut saya yang menjadi penghambat peningkatan etika Islami peserta didik ialah faktor dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal itu berupa sifat malas yang masih sering muncul dalam diri peserta didik, sehingga untuk meningkatkan etika Islami peserta didik diperlukan strategi-strategi khusus yang bersifat pembiasaan sehingga membuat peserta didik menjadi terbiasa. Juga peran semua guru sangatlah penting, dalam hal ini khususnya kesabaran setiap guru untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.”<sup>16</sup>

#### b. Faktor keluarga

Keluarga ialah tempat pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak. Oleh sebab itu keluarga sangatlah besar pengaruhnya dalam proses perkembangan akhlak peserta didik.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Marom pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang tamu Madrasah.

Keluarga yang memperhatikan pendidikan akhlak anak sejak kecil, maka anak tersebut akan tumbuh dengan nilai-nilai akhlak dalam dirinya. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh dengan pendidikan akhlak, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang kurang dalam dirinya. Oleh sebab itu peran keluarga memiliki pengaruh besar dalam peningkatan etika Islami peserta didik. Hal itu akan berpengaruh lagi bila hubungan guru dengan keluarga (orang tua) dapat berjalan dengan baik, sehingga guru dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan etika Islami peserta didik. Apa yang telah diajarkan guru disekolah diharapkan akan dipantau oleh orang tua ketika peserta didik berada dirumah.

Pak Rifki menambahkan :

“Yang jelas seperti yang saya ketahui bahwa semua yang dilakukan oleh guru disekolah ini sebagai upaya meningkatkan akhlak peserta didik akan berjalan dengan baik bila orang tua juga mendukung. Orang tua sebaiknya juga berperan aktif dalam meningkatkan akhlak anak, sehingga anak merasa diperhatikan. Orang tua tidak begitu saja menyerahkan pendidikan akhlak kepada guru melainkan juga mendidik sendiri ketika anak berada dirumah, sehingga bukan hanya materi yang harus diberikan melainkan juga penanaman akhlak sangatlah diperlukankarena pentingnya pendidikan etika Islami inilah yang membuat guru dan orang tua harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Peserta didik yang pandai namun memiliki akhlak yang kurang baik akan dapat menyalahgunakan kepandaiannya tersebut untuk berbuat yang kurang baik, namun peserta didik yang pandai dan memiliki akhlak yang baik pula, akan dapat menggunakan kepandaiannya tersebut dengan baik.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 08.10 WIB di ruang tamu Madrasah.



### c.Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses peningkatan etika Islami peserta didik, hal tersebut dikarenakan lingkunganlah tempat kedua yang akan sering dijumpai peserta didik setelah keluarga. Lingkungan yang baik akan membentuk peserta didik menjadi baik dan lingkungan yang buruk akan banyak mempengaruhi anak untuk tumbuh menjadi anak yang kurang baik pula.

Apalagi sifat remaja yang senang dengan hal baru dan senang meniru apa yang mereka senangi. Hal tersebut dikarenakan sifat dari remaja yang masih mencari jati diri dan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka akan senang meniru hal-hal yang menurut mereka dengan meniru tersebut maka mereka akan mendapatkan pengakuan dari lingkungannya. Meskipun terkadang peserta didik tidak mengetahui apakah yang ditirunya tersebut baik ataupun tidak. Maka dari itu peran orang tua dan guru untuk selalu mengingatkan peserta didik sangatlah diperlukan, agar peserta didik tidak terjerumus terlalu dalam dengan lingkungannya bila lingkungannya tersebut dirasa kurang baik untuk pertumbuhan akhlak peserta didik. Bu Fitri menambahkan :

“Meskipun seorang anak terlahir dari keluarga yang baik, namun bila keluarga tidak memperhatikan lingkungan tumbuh anaknya, maka anak tersebut masih mempunyai peluang untuk menjadi anak yang kurang baik.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Marom pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 08.15 WIB di ruang tamu Madrasah.

### **3.Dampak Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami Di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar**

Dampak strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan etika Islami merupakan hasil atau akibat yang dicapai setelah mereka diberikan perlakuan-perlakuan sebagaimana guru dalam memberikan strategi untuk meningkatkan etika Islami sehingga muncul perubahan-perubahan dari peserta didik setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rifki, beliau menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali dampak positifnya, mereka perubahannya banyak dari yang dulu ke yang sekarang, ya walaupun ada beberapa peserta didik yang sulit untuk mengikuti strategi-strategi pendekatan guru karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang dihasilkan dari strategi-strategi yang guru lakukan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, mereka berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik ketimbang dengan yang sebelumnya. Namun juga ada beberapa anak yang masih sulit untuk mengikuti strategi yang dilakukan guru, tetapi bagi peneliti itu adalah hal yang sangat wajar, karena setiap anak juga mempunyai karakter serta kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga guru juga

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 6Maret 2020 pukul 08.25 WIB di ruang tamu Madrasah.

harus lebih ekstra dalam mencari strategi untuk meningkatkan etika Islami.

Setelah memahami pernyataan hasil wawancara di atas peneliti bisa menjelaskan bahwa anak-anak semakin mengerti dan paham terhadap etika Islami setelah diberikan perlakuan melalui strategi-strategi yang dibuat oleh para guru terutama guru Aqidah Akhlak, dan pastinya mereka berubah menjadi lebih baik ketimbang yang sebelumnya. Dengan perubahan tersebut membuat peserta didik lebih fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, dari yang sebelumnya mereka susah untuk diatur berubah menjadi lebih kondusif.

Hal ini sangat didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Marom sebagai berikut:

“Jika dibandingkan yang sebelumnya madrasah kita ini akan menuju madrasah yang bernuansa Islami juga berbasis IT termasuk juga unggul dalam berbagai bidang. Perjalanan waktu ini beberapa strategi-strategi yang dilakukan cukup ampuh untuk meminimalisir anak-anak yang secara etika dan moral itu kurang memperhatikan. Mereka sudah mulai melaksanakan apa yang menjadi harapan madrasah. Indikasinya adalah semakin minim anak-anak yang bolos, semakin minim anak-anak yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah, seperti peserta didik biasanya mencorat-coret dinding sekolah, semakin minim anak yang absen masuk, semakin minim anak yang mengabaikan tugas-tugas bapak ibu guru. Dan tidak kalah pentingnya adalah peran serta orangtua memantau anak-anaknya yang bentuknya adalah dengan mereka datang ke madrasah untuk berkonsultasi dan dipantau melalui group-group sosial media yang telah dibuat oleh madrasah.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Marom pada tanggal 6 Maret 2020 pukul 08.30 WIB di ruang tamu Madrasah.

Hal ini juga di kuatkan dengan hasil percakapan dengan salah satu peserta didik MTs Al-Azhar Lailatus Sa'adah yang mengaku bahwa:

“Dirumah kami sudah bisa menerapkan ajaran-ajaran yang diberikan oleh guru saat di sekolah, yaitu menghormati orangtua, tidak membantah orang tua, jika bertingkah laku harus bersikap sopan kepada orang tua, jika berbicara menggunakan bahasa tata karma, jika keluar di lingkungan rumah juga harus menyapa tetangga.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan tujuan madrasah, strategi-strategi guru yang telah dilaksanakan akan membantu sekolah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu: “menjadikan lingkungan yang berbasis Islami tanpa tertinggal dengan kemajuan IT sehingga tidak tertinggal oleh kemajuan zaman namun juga tidak melenceng dari ajaran Islam. Seiring berjalannya waktu sudah mulai terlihat perubahan-perubahan dari peserta didik akibat dampak dari strategi-strategi yang telah diberikan guru sehingga peserta didik perlahan mulai sadar bagaimana dia harus bersikap dan berperilaku dengan baik dan benar. Karena peran orangtua juga sangat mendukung untuk proses berkembangnya pemikiran anak yang akan membantu peserta didik untuk menentukan pilihannya sebagai manusia yang beretika Islami, bermoral dan beradab yang baik sesuai dengan tujuan madrasah.”

Semua lembaga dan semua guru yang ada di dalamnya pasti menginginkan suatu perubahan dari strategi-strategi yang telah dilaksanakan, sehingga harapannya agar peserta didik yang di bina

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII tanggal 6 Maret 2020 pukul 10.00 di Masjid MTs Al-Azhar

mempunyai kepribadian yang lebih baik untuk menghadapi tantangan-tantangan hidup mereka kedepannya.

Seperti yang diungkapkan kembali oleh pak Rifki selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Harapannya tentu anak-anak yang ada di madrasah ini ketika mereka sudah betul-betul menjadi orang mempunyai kepribadian yang sempurna (insan kamil), memiliki moralitas Islami, memiliki kecerdasan di segala aspek, bisa mengikuti jaman dengan baik. Kita tanamkan etika, moralitas dan adab untuk membentengi mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bawa harapan yang diinginkan oleh seorang guru terhadap anak didiknya adalah ketika mereka sudah terjun di dunia luar dan benar-benar menjadi orang, maka mereka harus mampu menunjukkan bahwa mereka adalah seseorang yang mempunyai kepribadian sempurna, sehingga mereka bisa menghadapi apapun tantangan hidup di zaman yang semakin berkembang ini. Dengan memiliki kadar moralitas yang tinggi sebagai benteng sehingga mereka dapat memposisikan diri dimanapun mereka berada. Dengan melihat beberapa perubahan-perubahan yang positif akibat dari dampak strategi yang diberikan oleh guru khususnya guru Aqidah Akhlak peneliti dapat menyimpulkan bahwa kita sebagai pengamat sudah tentu sangat mendukung dengan adanya strategi-strategi yang di laksanakan di

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bapak Rifki pada tanggal 6 Maret 2020 pukul 08.35 WIB di ruang tamu Madrasah.

MTs Al-Azhar dengan berbagai cara, pendekatan dan berbagai kegiatan-kegiatan positif sehingga membantu dalam proses meningkatkan etika Islami peserta didik yang ada di MTs Al-Azhar.

## **B. Analisis Data Dan Temuan**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya :

### **1. Prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar**

#### **a. Prosedur**

Terdapat beberapa prosedur yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar, yakni kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran ditambahkan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an dimaksudkan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an yang nantinya akan tumbuh menjadi karakter dalam diri peserta didik, dan hal tersebut dilakukan peserta didik secara berulang-ulang. Selain bertujuan untuk menjadikan karakter peserta didik, kegiatan membaca Al- Qur'an di setiap kali pertemuan pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk memfasihkan peserta didik dalam membaca Al- Qur'an. Karena tidak sedikit peserta didik yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan pembiasaan. diperlukan pembiasaan.

## **b. Metode**

Metode peningkatan etika Islami di MTs Al-Azhar berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru dan juga peserta didik, Terdapat 3 metode yang digunakan dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs al-azharpongok blitar, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya-jawab. Dengan menggunakan metode ceramah, seorang guru menyampaikan materi aqidah akhlak secara lisan, kemudian melalui metode diskusi, seorang guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya terkait materi yang telah disampaikan, dan setelah berdiskusi, guru menyuruh peserta didik membentuk kelompok dengan tujuan untuk membahas suatu masalah terkait materi yang telah didiskusikan. Kemudian melalui metode tanya jawab, seorang guru menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.

## **c. Teknik**

Guru bertanggung jawab bukan hanya mencerdaskan peserta didik menjadi manusia-manusia yang berakhlak yang mulia. Teknik-teknik yang digunakan guru di MTs Al-Azhar dalam meningkatkan etika Islami peserta didik yaitu :

### **1) Melalui nasihat**

Untuk meningkatkan etika Islami seorang guru diharapkan selalu memberikan nasihat pada peserta didiknya.

Nasihat dapat berupa anjuran maupun perintah, keduanya merupakan alat untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan sangatlah diperlukan dalam hal proses peningkatan akhlak peserta didik, karena nantinya peserta didik diharapkan akan mampu disiplin sendiri, setelah sebelumnya guru melatih kedisiplinan pada peserta didik.

## 2) Melalui keteladanan

Sesuai dengan peranan guru dimana ia menjadi teladan bagi peserta didiknya ketika peserta didik berada dalam lingkungan sekolah, maka guru harus menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri peserta didik yang gemar meniru dan mencontoh gurunya akan mendapatkan contoh yang baik untuk dilakukan peserta didik.

## 3) Pemberian hadiah dan hukuman

Sebagian besar peserta didik pada awalnya akan senang melakukan perbuatan yang memiliki nilai plus (hadiah) bila ia mengerjakannya, dan jarang akan mengerjakan perbuatan yang pada akhirnya mereka akan mendapatkan nilai minus (hukuman). Dengan hadiah akan timbul semangat dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu, dan dengan adanya hukuman akan menghasilkan kedisiplinan yang pada taraf selanjutnya akan menyadarkan peserta didik bahwa yang dilakukannya keliru. Sehingga pada akhirnya peserta didik tidak melakukan sesuatu yang dapat



membuatnya mendapat hukuman bukan atas dasar takut mendapat hukuman lagi, melainkan ia sadar bahwa yang dilakukannya memanglah keliru.

Selain dilakukan dalam kelas, tehnik untuk meningkatkan etika Islami peserta didik juga dapat dilakukan diluar kelas. kegiatan diluar kelas tersebut dapat dilaksanakan pada jam diluar jam pembelajaran kelas. pembelajaran untuk meningkatkan etika Islami peserta didik di luar jam pembelajaran dalam kelas, yaitu:

1) Berjabat tangan dengan guru

Berjabat tangan dengan guru memiliki tujuan untuk lebihmendekatkan secara emosional antara guru dengan peserta didik. Selainitu akan membiasakan pada peserta didik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua.

2) Larangan makan dengan berdiri

Larangan makan dengan berdiri juga termasuk pembiasaan akhlak yang baik bagi peserta didik, selain mendapat pahala ketika makan dengan duduk. Juga yang membedakan antara manusia dengan hewan ketika makan. Jika hewan makan dengan berdiri sedang manusia makan dengan duduk.

3) Melakukan shalat dhuhur berjamaah

Ada berbagai macam cara untuk mengajak peserta didik gemar melakukan shalat berjamaah. Diantaranya seperti yang telah dilakukan di MTs Al-Azhar dimana terdapat

strategi pengabsenan shalat berjamaah pada peserta didik. Hal ini juga termasuk bentuk pendisiplinan, meskipun banyak diantara peserta didik pada awalnya melakukan shalat berjamaah dikarenakan takut mendapat hukuman namun pada akhirnya mereka akan sadar sendiri setelah guru juga memberikan teladan dan juga nasehat-nasehat mengenai keutamaan shalat berjamaah.

## **2. Hambatan Strategi Guru Aqidah akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar**

Ada beberapa faktor yang menghambat proses peningkatan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar sebagaimana yang penulis temui di lapangan. Diantara faktor-faktor yang menghambat peningkatan etika Islami peserta didik ialah sebagai berikut :

### **a. Faktor dari dalam diri peserta didik**

Faktor dari dalam diri peserta didik yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan etika Islami, seperti yang dikatakan Pak Marom ialah malas. Sifat malas yang ada dalam diri peserta didik merupakan faktor paling menonjol yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan etika Islaminya. Sehingga peran semua guru sangatlah penting, bukan hanya guru aqidah akhlak saja melainkan semua guru harus memberikan nasehat-nasehat guna meningkatkan etika Islami peserta didiknya.

### **b. Faktor keluarga**

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang didapat oleh peserta didik, sehingga keluarga sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan pondasi etika Islami peserta didik. Dalam keluarga pula peserta didik akan banyak menghabiskan waktunya, sehingga peran orang tua dalam meningkatkan etika Islami peserta didik juga sangatlah penting.

Pak Rifki mengatakan bahwa dalam meningkatkan etika Islami peserta didik bukan hanya tugas guru, melainkan juga tugas orang tua. Orang tua tidak boleh acuh dengan pendidikan etika Islami peserta didik, dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan etika Islami hanya pada sekolah. Sehingga dalam hal ini guru dan orang tua memiliki peran yang sama-sama pentingnya dalam proses peningkatan etika Islami peserta didik.

Ada beberapa kecenderungan dalam keluarga yang dapat mempengaruhi peningkatan etika Islami peserta didik:

- 1) Orang tua kurang mengajari anak beribadah dan bimbingan-bimbingan agama lainnya.
- 2) Orang tua terlalu berlebihan memberikan materi kepada anak, sehingga anak tumbuh dengan cenderung bersifat manja.
- 3) Orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga lalai dengan pendidikan etika Islami anak.

### c. Faktor lingkungan

Dikatakan Bu Fitri bahwa meskipun seorang anak terlahir dari keluarga yang baik, namun bila keluarga tidak memperhatikan lingkungan tumbuh anaknya, maka anak tersebut masih mempunyai peluang untuk menjadi anak yang kurang baik. Jelaslah sudah betapa lingkungan juga sangat berpengaruh dalam peningkatan etika Islami peserta didik, hal itu tidak terlepas dari sifat remaja yang masih mencari jati diri sehingga akan banyak meniru lingkungannya, meskipun mereka kurang mengetahui apakah yang ditirunya baik ataupun buruk. Juga dikarenakan di lingkunganlah waktu yang akan banyak dihabiskan remaja setelah dalam keluarga.

### **3. Dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar**

Setelah melaksanakan beberapa prosedur, metode, dan tehnik tersebut maka banyak dampak positif yang dihasilkannya, diantaranya yaitu: *Pertama*, banyak perubahan yang terjadi terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik yang semula tidak bisa diatur menjadi lebih tertib. Kemudian kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan segala kegiatan juga meningkat dan pembelajaran menjadi lebih kondusif karena sudah berkurangnya anak yang berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung. *Kedua*, semakin minim anak yang membolos di tengah-tengah jam sekolah yang belum berakhir, Semakin minim anak yang absen tidak masuk karena alasan-alasan yang kurang jelas, semakin minim anak yang mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru

karena mereka mulai sadar akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

*Ketiga*, orangtua peserta didik juga lebih sering datang ke sekolah untuk berkonsultasi guna memantau perkembangan anaknya selama berada di dalam sekolahan tersebut. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara pembinaan yang ada di sekolah dengan pembinaan oleh orang tua di rumah. *Keempat*, peserta didik mulai sadar dan lebih sopan dalam berbicara kepada guru maupun kepada orangtua. Yang semula mereka berbicara dengan bahasa yang kasar dan tidak beraturan, membuat mereka berubah menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara. Mereka berbicara dengan menggunakan bahasa kromo inggil apabila berbahasa jawa, atau menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan yang benar.

Dari beberapa dampak positif yang dihasilkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik mulai bersikap dan berperilaku sesuai dengan etika, moral dan adab yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Sehingga harapan yang diinginkan oleh seorang guru terhadap anak didiknya benar-benar terwujud. Selanjutnya ketika mereka sudah terjun di dunia luar dan benar-benar menjadi orang, maka mereka harus mampu menunjukkan bahwa mereka adalah seseorang yang mempunyai kepribadian sempurna, sehingga mereka bisa menghadapi apapun tantangan hidup di zaman yang semakin berkembang ini. Dengan memiliki kadar etika, adab dan moralitas yang

tinggi sebagai benteng membuat mereka dapat memposisikan diri dimanapun mereka berada.

Temuan penelitian adalah temuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran dengan proses komunikasi yang terlihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dimana proses komunikasinya terjadi di Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Peneliti memfokuskan pada Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar. Temuan peneliti meliputi:

**a. Prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar Ponggok Blitar**

**a. Prosedur**

- 1) Bentuk prosedur yang diterapkan diantaranya peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- 2) Peserta didik diwajibkan untuk bersalaman dengan guru, pelajaran diawali dengan salam, kemudian berdo'a, guru memberikan materi, proses pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam, peserta didik tidak boleh keluar kelas mendahului Bapak/Ibu guru yang mengajar.
- 3) Pembelajaran aqidah akhlak dilakukan di dalam kelas dan didalam Masjid.

## **b. Metode**

Terdapat 3 metode yang digunakan guru dalam meningkatkan etika Islami yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

## **c. Teknik**

- 1) Teknik-teknik yang digunakan guru dalam meningkatkan etika Islami yaitu melalui nasehat, melalui keteladanan, dan melalui hadiah dan hukuman.
- 2) Pembelajaran untuk meningkatkan etika Islami peserta didik di luar jam pembelajaran dalam kelas seperti berjabat tangan dengan guru, larangan makan dengan berdiri, shalat dhuhur berjamaah.

## **b. Hambatan Guru Aqidah akhlak dalam Meningkatkan Etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar**

- 1) Ada beberapa hambatan yang dialami guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami antara lain, yang *pertama* faktor dari dalam diri peserta didik, *kedua* faktor keluarga, *ketiga* lingkungan.
- 2) Keluarga memiliki pengaruh besar dalam proses perkembangan akhlak peserta didik, orang tua harus berperan aktif dalam meningkatkan akhlak anak.
- 3) Lingkungan yang baik akan membentuk peserta didik menjadi baik dan lingkungan yang buruk akan banyak mempengaruhi anak untuk tumbuh menjadi anak yang kurang baik.

**c. Dampak strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik di MTs Al-Azhar**

- 1) Terdapat dampak positif yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan etika Islami peserta didik, ada perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam diri peserta didik.
- 2) Peserta didik menjadi paham terhadap etika, moral, dan adab, peserta didik menjadi mengerti dan dapat melaksanakan mana perbuatan yang tidak baik yang harus ditinggalkan dan mana perbuatan yang baik yang sesuai dengan dengan aqidah Islam yang harus dilaksanakan.
- 3) Harapan yang diinginkan oleh seorang guru terhadap peserta didik yaitu ketika peserta didik sudah terjun didunia luar, maka peserta didik harus mampu menunjukkan bahwa mereka adalah seseorang yang mempunyai kepribadian sempurna, sehingga peserta didik bisa menghadapi apapun tantangan hidup di zaman yang semakin berkembang.